

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, peran teknologi menjadi sangat penting dalam memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi terus berkembang pesat, sehingga mampu menciptakan berbagai inovasi yang dapat mempermudah pengguna layanan digital dan akses terhadap berbagai informasi. Dalam penggunaan teknologi digital, umumnya memerlukan akses internet. Pada masa modern saat ini internet menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting, di mana banyak masyarakat yang memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dan sumber informasi (Hikmat, 2022). Internet dapat dengan mudah diakses melalui *smartphone*, sehingga jumlah pengguna *smartphone* terus meningkat setiap tahunnya (Mawardani & Dwijayanti, 2021). Selain itu, *smartphone* kini telah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, di mana sebagian besar masyarakat menggunakan *smartphone* untuk berbagai keperluan seperti mencari informasi atau berkomunikasi.

Pertumbuhan teknologi membawa berbagai inovasi, salah satunya adalah teknologi keuangan yang dikenal dengan *Financial Technology* (Fintech). *Fintech* merupakan layanan keuangan digital yang populer dan mengalami perkembangan yang signifikan di Indonesia. Dengan hadirnya sektor *fintech*, pemerintah memiliki harapan besar kepada masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan jumlah penggunaan layanan keuangan digital

(Wibowo, 2016). Di Indonesia, pembangunan infrastruktur fisik dan digital telah diupayakan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat, khususnya dalam hal bertransaksi. Gagasan ini telah mendorong pelaku usaha untuk terus mengembangkan inovasi, terutama dalam pemanfaatan *fintech* untuk mendukung aktivitas usaha masyarakat (Mawardani & Dwijayanti, 2021).

Sebagian besar orang saat ini memilih menggunakan alat pembayaran digital saat bertransaksi, baik secara online maupun offline. Alasan utama menggunakan pembayaran digital adalah kemudahan dan efisiensi yang dianggap lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan uang *cash*. Hal ini menciptakan kecenderungan seseorang untuk melakukan transaksi non tunai (*cashless*). Beberapa macam metode pembayaran *cashless* yaitu seperti kartu debit, e-money, e-wallet, maupun kredit online. Pada awalnya, banyak orang merasa ragu untuk menggunakan metode pembayaran secara *cashless* karena pertimbangan keamanan, kenyamanan, dan prosesnya yang relatif mudah (Sari & Devi, 2023). Namun, seiring perkembangan zaman, banyak orang yang beralih dan mulai menggunakan *cashless* karena dianggap lebih praktis dibandingkan transaksi menggunakan uang *cash*.

Sejak pandemi Covid-19, di mana masyarakat diharuskan untuk melakukan aktivitas dari jarak jauh (*social distancing*) termasuk dalam bertransaksi, dari sinilah pertumbuhan penggunaan transaksi *cashless* terus mengalami peningkatan. Salah satu solusi keuangan selama pandemi adalah penggunaan dompet digital atau e-wallet. Berbagai jenis aplikasi dompet digital seperti Shopeepay, Gopay, Dana, dan Ovo di Indonesia memungkinkan

pengguna untuk melakukan berbagai transaksi pembayaran, menyimpan dana, atau mentransfer uang kepada pengguna lain. Dengan berbagai kegunaan tersebut, dompet digital telah menjadi solusi atas kebutuhan finansial selama masa pandemi hingga saat ini.

Pada akhir tahun 2018, Shopee berhasil memperoleh izin dompet digital dari Bank Indonesia, yang kemudian diberi nama Shopeepay. Shopeepay merupakan fitur pada platform Shopee yang berfungsi sebagai metode pembayaran virtual, dengan tujuan untuk meningkatkan keamanan data konsumen selama proses transaksi. Dilihat dari segi nilai dan jumlah pengguna, Shopeepay termasuk dalam dompet digital dengan pengguna terbanyak melampaui OVO, Gopay, dan Dana (Alenda et al, 2021).

Tabel I- 1
Daftar Jumlah Pengguna Dompet Digital

Dompet Digital	Jumlah Pengguna
Shopeepay	68%
OVO	56%
Gopay	56%
DANA	42%

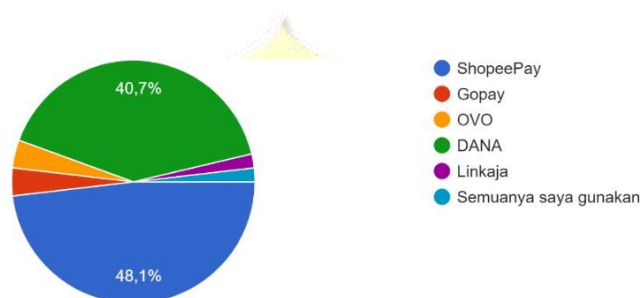
Sumber: Hasil Survei Snapcart dan MarkPlus

Shopeepay menjadi dompet digital yang populer karena memiliki beberapa keunggulan. Salah satu keunggulan pada Shopeepay adalah aktif menawarkan promosi dan diskon, hal ini berhasil menarik perhatian pengguna, khususnya generasi muda dari berbagai kalangan (Steffie & Kusnawan, 2023). Kalangan generasi Z dikenal sebagai generasi yang mengikuti perkembangan

teknologi, serta memiliki pemahaman teknologi yang baik dan mengutamakan faktor kepraktisan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, banyak dari generasi Z memilih menggunakan dompet digital yang paling menguntungkan mereka.

Survei pendahuluan telah dilakukan kepada generasi Z di Kabupaten Kebumen untuk mengetahui preferensi penggunaan produk e-wallet. Survei ini melibatkan 54 responden, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar I- 1
Pengguna E-wallet Pada Generasi Z di Kabupaten Kebumen



Sumber: Hasil Survei Pendahuluan.

Dari hasil survei dapat disimpulkan bahwa sebagian besar generasi Z di Kabupaten Kebumen adalah pengguna ShopeePay (48,1%). Sementara itu, sebanyak (40,7%) menggunakan DANA, (3,8%) menggunakan Gopay, (3,7%) menggunakan OVO, dan (1,9%) menggunakan Linkaja. Dari berbagai jenis dompet digital yang tersedia, pengguna memiliki keputusan untuk menggunakan salah satu di antara berbagai pilihan sebagai alat pembayaran dalam bertransaksi (Safira & Susanti, 2020).

Pemanfaatan produk dan layanan *fintech* secara optimal, penting bagi setiap orang memiliki literasi keuangan yang memadai. Setiap orang perlu

memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya, tidak hanya mengelola keuangan yang sudah ada, tetapi juga melalui proses perencanaan untuk memperoleh keuangan dengan tujuan keuangannya dapat terkelola secara efektif. Pengetahuan dan kemampuan untuk dapat mengelola keuangan bisa dikenal dengan istilah literasi keuangan (Shafrani, 2017). Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Huston, 2007).

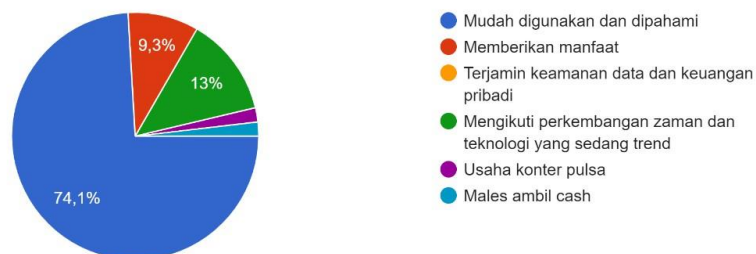
Hal ini mencerminkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Devi (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet Gopay, berbeda dengan hasil penelitian Safira, M. E & Susanti, S (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik pada mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Pengembangan literasi keuangan merupakan langkah yang strategis untuk mendukung pemerintah dalam mencapai rencana nasional. Tujuan dari rencana pengembangan literasi keuangan adalah untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Selain itu, pembangunan literasi keuangan juga bertujuan agar seluruh kalangan masyarakat memahami lembaga keuangan, produk layanan keuangan, termasuk manfaat, fungsi, resiko, hak, dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan layanan keuangan

(Ayuningrum & Sadiyah, 2022).

Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan perkembangan positif, dengan indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68%, meningkat secara signifikan dari angka 38,03% pada tahun 2019. Meskipun telah terjadi peningkatan, angka tersebut masih dinilai relatif rendah. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum, masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memahami karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Padahal, literasi keuangan memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan individu, melindungi konsumen, dan meningkatkan inklusi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan).

Gambar I- 2
Alasan Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Z di Kabupaten Kebumen



Sumber: Hasil Survei Pendahuluan 2024

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z menggunakan ShopeePay karena mereka merasakan kemudahan dalam penggunaan e-wallet. Persepsi kemudahan merupakan faktor penentu dalam menggunakan teknologi berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1986), sebagai model penerimaan teknologi

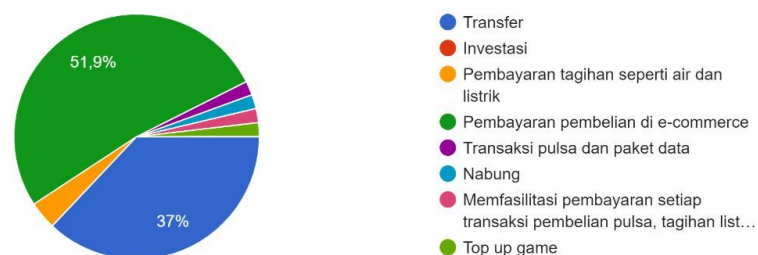
informasi oleh para pengguna. Model ini dikembangkan sebagai adaptasi dari *Theory Reasoned Action* (TRA) dan dianggap sebagai salah satu model yang paling berpengaruh dan umum digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu menerima dan menggunakan sistem teknologi informasi.

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu bentuk kepercayaan yang memengaruhi pengambilan keputusan. Kemudahan penggunaan mengarah pada keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan dilakukan tanpa usaha yang besar (Davis, 1989). E-wallet memiliki kemampuan untuk memudahkan dan mempercepat proses pekerjaan, sesuai dengan preferensi pengguna yang menginginkan transaksi yang mudah, cepat, dan nyaman. Konsep kemudahan memberikan pengertian bahwa jika Shopeepay mudah digunakan, maka pengguna lebih cenderung untuk terus menggunakannya. Sebaliknya, jika Shopeepay sulit digunakan, maka pengguna enggan untuk menggunakannya kembali. Hasil penelitian Susanti & Susanti (2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-money*, berbeda dengan hasil penelitian Alifah & Nasution (2024) menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat E-wallet Gopay di Jakarta.

Selanjutnya, salah satu faktor dalam penggunaan Shopeepay adalah gaya hidup. Pada zaman sekarang menggunakan dompet digital telah menjadi gaya hidup terutama dikalangan generasi Z. Di Indonesia memiliki berbagai macam aplikasi dompet digital seperti Shopeepay, Ovo, Dana, dan Gopay yang

telah meningkatkan intensitas penggunaan aplikasi di *smartphone*. Perkembangan gaya hidup digital saat ini menempatkan internet sebagai yang utama dalam segala aktivitas. Hal tersebut yang menyebabkan gaya hidup seseorang berubah, seperti yang awalnya berbelanja harus datang ke toko, sekarang dengan adanya e-wallet dapat melakukan transaksi secara online. Dibuktikan dari hasil survei pada gambar 3.2 bahwa sebagian pengguna menggunakan e-wallet yaitu untuk transaksi pembelian di *e-commerce*. Hal ini yang menyebabkan gaya hidup generasi Z cenderung berperilaku *overspending* karena kemudahan bertransaksi saat berbelanja online.

Gambar I- 3
Kegunaan Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Z di Kabupaten Kebumen



Sumber: Hasil Survei Pendahuluan

Menurut (Kusnandar et al, 2022), preferensi generasi Z terhadap dompet digital utamanya dipengaruhi oleh proses yang sederhana. Hal ini sejalan dengan gaya hidup generasi Z yang cenderung simpel. Untuk menganalisis perilaku generasi Z, gaya hidup digital memegang peran penting di mana keputusan penggunaan Shopeepay dipengaruhi oleh faktor- faktor tertentu dalam gaya hidup mereka (Wardoyo & Andini, 2017). Hasil penelitian Prena et al (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat menggunakan Shopeepay, berbeda dengan hasil penelitian Damayanti & Canggih (2021) menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumsi Shopee Paylater pada generasi milenial Islam di Surabaya.

Penelitian dengan tema yang sama telah dilakukan oleh Safira & Susanti (2020), yang meneliti tentang variabel pengaruh literasi keuangan, promosi uang elektronik, dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik pada mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dengan hasil penelitian bahwa literasi keuangan, promosi uang elektronik, dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yasi Pralytha et al (2023), dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh gaya hidup, kemudahan penggunaan, dan keamanan transaksi terhadap keputusan penggunaan e-wallet DANA pada masyarakat Kota Madiun dengan hasil penelitian bahwa gaya hidup, kemudahan penggunaan, dan keamanan transaksi berpengaruh signifikan. Selanjutnya penelitian oleh Prena et al (2023), dalam penelitiannya menggunakan variabel pengaruh kemudahan penggunaan, gaya hidup digital, persepsi keamanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan Shopeepay pada milenial dengan hasil penelitian bahwa kemudahan penggunaan, gaya hidup digital, persepsi keamanan, dan kepercayaan berpengaruh signifikan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat berbagai faktor penggunaan dompet digital (e-wallet). Pada penelitian ini peneliti variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan gaya hidup sebagai faktor

yang diduga memengaruhi keputusan menggunakan Shopeepay pada generasi Z di Kabupaten Kebumen. Literasi keuangan dipilih karena tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah menurut SNLIK (2022), sementara penggunaan fintech terus meningkat, sehingga menimbulkan tantangan dalam perilaku keuangan yang bijak. Variabel *perceived ease of use* dipilih karena lebih tepat secara konseptual dibandingkan variabel “kemudahan penggunaan” semata. Menurut Davis (1989) dalam TAM, *perceived ease of use* menekankan pada persepsi subjektif pengguna bahwa suatu teknologi mudah digunakan, bukan hanya sekadar kemudahan teknis yang melekat pada sistem. Dengan demikian, pengukuran berbasis persepsi lebih relevan dalam menjelaskan keputusan individu untuk menggunakan e-wallet. Sementara itu, gaya hidup dipertimbangkan karena generasi Z dikenal sangat terikat dengan teknologi digital dan cenderung menjadikan penggunaan e-wallet sebagai bagian dari gaya hidup modern. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mendorong keputusan generasi Z dalam menggunakan Shopeepay.

Berdasarkan *gap research* dan kebaruan (*novelty*) penelitian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN SHOPEEPAY PADA GENERASI Z DI KABUPATEN KEBUMEN”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis

merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan Shopeepay?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan Shopeepay?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan menggunakan Shopeepay?
4. Apakah literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan menggunakan Shopeepay?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di kabupaten Kebumen
- b. Subjek penelitian hanya tertuju pada Gen Z usia 17-25 Tahun
- c. Penelitian hanya dilakukan ke seseorang yang memiliki Smartphone
- d. Penelitian hanya bisa di tujukan kepada seseorang yang menggunakan aplikasi Shopeepay
- e. Penelitian dilakukan ke Gen z yang berpenghasilan baik dari orang tua/yang sudah bekerja

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan Shopeepay.

2. Untuk menganalisis apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan ShopeePay.
3. Untuk menganalisis apakah gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan menggunakan ShopeePay.
4. Untuk menganalisis apakah literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan menggunakan ShopeePay.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi mengenai pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan gaya hidup terhadap keputusan menggunakan ShopeePay.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman peran ShopeePay pada masyarakat.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan ShopeePay.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Penelitian ini diharapkan perusahaan *fintech* khususnya ShopeePay dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan fitur platform.
 - b. Penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih baik dalam mengelola keuangan ketika menggunakan layanan dompet digital.